

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di RT 03 Kelurahan Korong Gadang dapat disimpulkan bahwa ibu *single parent* menghadapi tantangan besar dalam menjalankan fungsi pengasuhan terutama karena tidak adanya lagi peran mamak maupun dukungan dari keluarga luas yang dalam tradisi Minangkabau memiliki peran penting dalam membentuk dan mengawasi anak. Dalam konteks masyarakat Minangkabau yang umumnya menekankan pentingnya peran mamak dan keluarga luas dalam mendampingi pengasuhan anak, ketiadaan peran tersebut menjadi hal yang signifikan dalam perubahan pola asuh yang terjadi. Ketidakhadiran peran kolektif ini menyebabkan ibu harus memikul seluruh tanggung jawab pengasuhan secara mandiri tanpa sokongan emosional, sosial maupun ekonomi. Akibatnya pola pengasuhan yang diterapkan cenderung beragam, tergantung pada kondisi sosial ekonomi dan kapasitas psikologis ibu.

Dalam konteks ini, dua pola pengasuhan yang di jalankan oleh ibu *single parent* Di RT 03 Kelurahan Korong Gadang adalah lebih mengarah kepada pola pengasuhan permisif dan neglectful. Pada sebagian ibu, pola pengasuhan permisif muncul karena keinginan untuk menjaga kedekatan emosional dengan anak disertai perasaan beresalah akibat kondisi keluarga yang tidak utuh. Namun pada sebagian ibu lainnya, muncul pola neglectful atau acuh yang didasari oleh tekanan hidup dan stres yang tinggi, ini bisa terjadi karena luka masa lalu yang belum atau bahkan tidak sembuh.

Mengacu pada teori struktur kepribadian dasar oleh Kardiner dan Linton, pola pengasuhan yang terbentuk dari lingkungan sosial dan struktur keluarga yang terbatas ini turut membentuk kepribadian anak dan memengaruhi emosional dan psikologis serta sosial dan perilaku anak. Struktur sosial yang berubah dari kolektif menjadi individual ikut serta dalam membentuk tipe kepribadian yang ada pada anak. Menurut wawancara yang dilakukan oleh peneliti, jenis pola pengasuhan yang diberikan oleh ibu *single parent* di RT 03 Kelurahan Korong Gadang memengaruhi kondisi emosional dan psikologis anak. Dari empat anak, dua di antaranya memiliki kondisi emosional dan psikologis yaitu menjadi pribadi yang sensitif seperti mudah tersinggung, selain itu juga menjadi pribadi yang gampang pemarah dengan cara melontarkan kata-kata kasar serta melakukan pembangkangan. Sedangkan dua anak lainnya, masing-masing dari mereka memiliki kondisi emosional dan psikologis yang berbeda. Ada yang menjadi pribadi lebih tertutup dan tidak mau berbaur dengan lingkungan sekitar dan ada juga menjadi pribadi yang memiliki ketakutan serta kecemasan yang berlebihan yaitu takut akan ditinggalkan sampai terkena anxiety.

Selain dampak terhadap emosional dan psikologis anak, pola pengasuhan ibu *single parent* di RT 03 Kelurahan Korong Gadang juga mempunyai dampak terhadap sosial dan perilaku anak. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa perilaku yang dihasilkan anak dari pengasuhan permisif dan neglectful dan semua perilaku yang dihasilkan adalah perilaku negatif dan menyimpang. Ada anak yang suka minum-minuman keras sebagai pelampiasan atas apa yang dirasakan dan tidak dapat diungkapkan. Selain itu ada juga anak yang melampiaskannya dengan cara perilaku menyimpang yaitu seks bebas dengan cara melakukan perbuatan tidak senonoh dengan

lawan jenisnya, bahkan ada yang sampai hamil. Terakhir ada juga anak yang melampiaskan itu semua dengan cara menyayat tangan untuk memberikan rasa ketenangan. Hal ini menunjukkan bahwa pergeseran sistem pengasuhan akibat tidak berfungsinya struktur kekerabatan yaitu mamak dan keluarga luas, membawa pengaruh besar terhadap kepribadian anak di RT 03 Kelurahan Korong Gadang.

Perlu ditegaskan, bahwa pola pengasuhan ibu *single parent* memang betul tidak selalu berdampak negatif atau buruk pada anak, bisa saja pola pengasuhan tersebut justru berdampak positif pada anak seperti anak menjadi pribadi yang mandiri, kuat, sukses dan sebagainya. Namun, melihat permasalahan yang terjadi di RT 03 Kelurahan Korong Gadang yang di mana peran mamak serta keluarga luas sudah tidak ada lagi akibat dari masyarakat yang sudah mengalami pergeseran menjadi masyarakat urban modern. Hal ini yang menyebabkan ibu memiliki beban dan tanggung jawab serta tantangan tersendiri dalam pengasuhan anak. Selain itu keadaan sosial ekonomi serta psikologis ibu di RT 03 Kelurahan Korong Gadang yang tidak baik membuat pola pengasuhan yang diberikan juga tidak sesuai dan akhirnya berdampak negatif pada anak yaitu pada emosional dan psikologis serta sosial dan perilaku anak yang menyimpang.

Di dalam pengasuhan anak, para ibu *single parent* menggunakan pola pengasuhan yang berbeda-beda. Pola pengasuhan tersebut terdiri atas empat, yaitu demokratis, permisif, otoriter, dan *neglectful*. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka ibu yang menjadi seorang *single parent* di RT 03 Kelurahan Korong Gadang memiliki dua jenis pola pengasuhan. Ada dua dari empat ibu *single parent* di RT 03 Kelurahan Korong Gadang yang menggunakan pola pengasuhan *neglectful* dengan kata lain pola pengasuhan ini bersifat acuh kepada anak serta mengabaikan anak dengan menunjukkan

sikap tidak peduli bagaimana dan apa yang anak lakukan karena menganggap anak sudah dewasa dan bisa mandiri serta mengambil tindakan sendiri. Sedangkan dua ibu *single parent* lainnya menggunakan pola pengasuhan permisif dengan kata lain memanjakan anak dengan menuruti semua keinginan anak.

Dari empat ibu *single parent* yang berada di RT 03 Kelurahan Korong Gadang, peneliti mendapatkan hasil bahwa tidak ada ibu yang menggunakan pola pengasuhan demokratis dan otoriter. Alasannya pertama adalah karena saat peneliti melakukan wawancara para ibu ada yang memanjakan anaknya dikarenakan anaknya yang tidak lagi mendapatkan kasih sayang yang cukup dari kedua orang tua sehingga ibu yang berperan ganda melimpahkan semua kasih sayang kepada anaknya dengan cara memanjakan serta menuruti semua keinginan anak, selain itu alasan kedua adalah para ibu yang justru bersikap acuh dan mengabaikan anaknya karena menganggap anak telah mandiri dan bisa mengambil keputusan sendiri dan alasan ini dikarenakan ibu sudah sibuk bekerja sehingga anak dituntut harus mengerti dengan posisi yang dirasakan oleh ibu. Semua ibu *single parent* yang berada di RT 03 Kelurahan Korong Gadang hanya menggunakan pola pengasuhan *neglectful* dan permisif.

Dari yang peneliti amati, penggunaan pola pengasuhan *neglectful* dan permisif ini bukan tanpa alasan. Pertama adalah pengasuhan *neglectful*, ini didasari pada faktor psikologis ibu menjadi hal yang utama karena trauma masa lalu sehingga memunculkan perilaku yang demikian kepada anak, selain itu juga faktor ekonomi karena ibu semakin sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama kebutuhan anaknya. Tetapi tanpa di sadari, pengasuhan yang demikian justru akan membuat perkembangan psikologis anak semakin terganggu karena anak merasa tidak lagi di sayang dan di

perhatikan dan itu yang menjadi penyebab munculnya perilaku menyimpang dari anak. Hal itu dilakukan anak sebagai wujud dari pelampiasan rasa kecewa, marah, bingung dan sedih. Mereka merasa dengan berbuat seperti itu mereka akan tenang dan memberi kenyamanan yang tidak mereka dapatkan di rumah. Kedua adalah pengasuhan permisif, ini bisa juga didasari oleh faktor psikologis ibu karena ibu yang merasa anak telah kehilangan kasih sayang dari kedua orang tua akibat perceraian sehingga membuat ibu dengan peran gandanya mencurahkan kasih sayang kepada anak seperti memanjakan anak.

Hasil wawancara para ibu *single parent* di RT 03 Kelurahan Korong Gadang juga menyebutkan dari pola pengasuhan yang diberikan, ada beberapa hal yang menjadi prioritas bagi ibu *single parent* yaitu pendidikan anak terutama karakter, agama dan umum. Kemudian kebahagiaan anak juga menjadi prioritas lainnya, ibu yang menjadi seorang *single parent* harus terus bekerja keras agar anak mereka hidup berkecukupan. Selain itu hasil wawancara juga menyebutkan beberapa keluarga lain dari ibu *single parent* di RT 03 Kelurahan Korong Gadang ada yang membantu ibu di dalam memberikan pengasuhan serta membantu jika ibu mengalami kesulitan dalam hal mengatasi dampak yang ditimbulkan anak dan ada juga keluarga yang sama sekali tidak membantu. Jika dilihat dari keluarga yang membantu biasanya hal yang dilakukan oleh keluarga adalah dengan cara memberikan masukan dan nasehat serta motivasi kepada anak. Selain itu, bantuan berupa materi juga diberikan agar meringankan kondisi yang dihadapi ibu. Selain itu, dari hasil penelitian juga menyatakan bahwa upaya yang dilakukan oleh ibu dalam memenuhi hak-hak anak di RT 03 Kelurahan Korong Gadang

adalah mencari nafkah, memberikan pendidikan yang bagus, dan memenuhi kebutuhan anak dengan cara membuat anak terus berkehidupan cukup tanpa kekurangan.

## B. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan terkait dengan penelitian peneliti yang berjudul “ Dampak Pola Pengasuhan Ibu *single parent* Terhadap Anak (Studi Kasus Di RT 03 Kelurahan Korong Gadang, Kota Padang) ” adalah :

1. Bagi ibu, agar lebih memperhatikan anaknya dan lingkungan sekitar agar anak tidak terjerumus ke dalam hal yang menyimpang dan merugikan. Ibu seharusnya bisa menjadi contoh teladan bagi anak, oleh karena itu berikan contoh terbaik pada anak. Pola pengasuhan yang diberikan pada anak juga harus lebih diperhatikan lagi, jangan terlalu memanjakan anak karena itu bisa menyebabkan anak menjadi pribadi yang tidak mandiri dan jangan terlalu acuh kepada anak karena itu bisa menyebabkan renggangnya hubungan antara ibu dan anak serta anak juga bisa melakukan perbuatan menyimpang apabila ibu terlalu acuh dengan anak.
2. Bagi anak, agar bisa berdamai dengan keadaan karena ini sudah menjadi takdir kehidupan. Jangan menjadikan ibu sebagai titik kesalahan atas apa yang terjadi dan jangan melampiaskan kemarahan kepada ibu. Seharusnya kita sebagai anak, harus bisa memosisikan diri dan mengerti dengan keadaan ibu kita yang sudah hancur mentalnya secara habis-habisan akibat perceraian ditambah ibu juga harus berperan ganda menjadi ayah dan ibu serta membagi waktu antara bekerja dan mengasuh. Sebagai anak, kita boleh merasa kecewa, marah, sedih, bingung tetapi itu ada masanya. Anak harus bisa merangkul dan mengerti dengan kondisi ibunya dengan

cara lebih sering berkomunikasi dengan ibu, bisa bersikap mandiri, tidak melakukan perbuatan menyimpang dan lebih banyak melakukan kegiatan yang bersifat positif.

3. Bagi keluarga, agar lebih bisa merangkul ibu dan membantu ibu dalam pengasuhan anak dengan cara terus memberikan nasehat dan motivasi serta masukan kepada anak.
4. Bagi teman sebaya anak, agar bisa merangkul sesama teman dan terus memberikan semangat serta motivasi kepada teman yang sedang mengalami masalah. Jangan berkomentar negatif kepada mereka, dan terus memberikan masukan positif agar teman yang sedang mengalami masalah tersebut bisa bangkit dari keterpurukan dan mengingatkan teman agar mereka tidak terjerumus ke dalam penyimpangan.

